

Strategi Memulai Bisnis baru dalam berwirausaha

Regi Utami Nasution

Program Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negri Sumatera Utara, Indonesia

Email: regiutami212@gmail.com

Article Information

Submitted : 27 Juni
2022

Accepted : 20 Juli
2022

Online Publish : 21
Juli 2022

Abstrak

Kewirausahaan adalah keahlian dalam mewujudkan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya kreatif dan inovatif. Kreativitas adalah keahlian untuk melahirkan ide-ide baru dan cara-cara memecahkan masalah dan menemukan peluang. Dalam memulai bisnis baru para pengusaha usaha kecil-menengah(UKM) di Indonesia perlu memunculkan ide-ide bisnis yang terbaik dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana memulai bisnis baru dengan konsep kewirausahaan, dan membangun pola pikir kreatif tentang memulai bisnis
Kata Kunci: Kewirausahaan, Memulai bisnis Baru, dan Pola Pikir Kreatif.

Abstract

Entrepreneurship is the ability to create added value through the process of managing creative and innovative resources. Creativity is the ability to develop new ideas and ways of solving problems and finding opportunities. In starting a new business, small-medium business entrepreneurs (SMEs) in Indonesia need to come up with the best business ideas in developing their business. This is expected to encourage them to create jobs for the Indonesian people. The purpose of this study is to discuss how to start a new business with the concept of entrepreneurship, and build a creative mindset about starting a business

Keywords: Entrepreneurship, Starting a New Business, and Creative Mindset

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman yang semakin maju, sebagai makhluk sosial pasti memiliki kebutuhan yang meningkat, begitu juga dengan seseorang yang ingin memulai bisnis baru, orang itu juga memiliki kesulitan yang mungkin tidak kita ketahui.

Dengan begitu orang yang memulai usaha baru bisa disebut berwirausaha. Sebagai seorang yang wirausahawan yang harus memimpin, berpikir kreatif dan inovatif. Salah satu ciri utama orang yang wirausahawan adalah selalu dihadapkan dengan ketidakpastian oleh pembeli. Upaya untuk membangkitkan kemauan menjadi wirausaha dapat dilakukan dengan mengintervensi melalui program kewirausahaan (Soputan, Mamuaja, & Krisnanda, 2021)

Salah satu indikator kemajuan suatu negara ialah dari jumlah pelaku wirausaha. Jumlahnya harus lebih dari 14% dari rasio jumlah penduduk negara tersebut. Di Indonesia pelaku wirausaha baru mencapai 3,1% atau setara dengan 8,06 juta jiwa pada tahun 2019 (Watrianthos et al., 2020)

Kewirausahaan sendiri berasal dari kata *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemer* dalam bahasa Belanda, kata *entrepreneurship* dari Perancis yang berarti memulai atau melaksanakan. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda. (Halim, 2022).

Seorang yang berani memulai bisnis baru berarti bersedia mengambil resiko dalam memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru dalam perekonomian. Orang yang berani dalam mengambil resiko membuka usaha dengan cara yang berbeda-beda. Mengambil resiko berarti mandiri secara mental dan tidak takut untuk memulai bisnis, bahkan dalam keadaan yang tidak pasti (Wahyuningsih, 2020). Pertumbuhan pasar yang dinamis inilah menuntut perusahaan untuk selalu melakukan inovasi yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan dinamika lingkungan bisnis berdampak pada perubahan selera dan preferensi pelanggan. (Christiana, Pradhanawati, & Hidayat, 2014).

Pada masa sekarang, dapat dihitung jumlah wirausahawan yang memiliki wawasan ke depan dan inovatif yang dapat merasakan potensi penemuan baru dan memanfaatkan peluang dalam menciptakan perusahaan baru atau menggunakan pendekatan inovatif untuk memungkinkan perusahaan yang dikelola tumbuh dan menjadi mandiri serta menghadapi tantangan persaingan di dunia bisnis (Saragih, 2017).

Dalam perkembangannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya di kalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang ke dunia pendidikan, dimana dalam kegiatannya juga jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan (Isrososiawan, 2013)

Seorang yang berani memulai bisnis mampu menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif dan berani mengambil keputusan untuk berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak (Ardiansyah, 2020). Dengan begitu bisnis yang sekecil apapun maupun sebesar apapun jika cara kerjanya dengan menciptakan ide kreatif dan inovatif serta dengan kerja keras maka akan menghasilkan keuntungan yang sangat besar (Rahadi & Susilowaty, 2018). Pemilik bisnis yang sukses berasal dari berbagai kalangan, mereka adalah orang yang mau berjuang dengan keras dan memiliki kemauan yang keras. Mereka bekerja dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan sebuah nilai.

Kemampuan berwirausaha adalah sebuah usaha komprehensif yang memiliki beberapa komponen penting dan masih harus terus dipelajari sejauh mana mereka masih bisa dipelajarinya. Sementara itu, kemampuan manajerial lebih mungkin untuk dipelajari secara terbatas. Pengusaha yang dibesarkan di lokasi dimana Kewirausahaan berkembang, akan memiliki praktek manajerial yang jauh lebih baik (Simatupang, 2002). Di Indonesia ada begitu banyak pengusaha sukses, baik di sektor formal maupun informal. Ada banyak faktor dibalik kesuksesan sebuah perusahaan di Indonesia. Dimana faktor utama dan penting adalah pendirinya atau pengusaha itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan: apa itu kewirausahaan? Bagaimana Tahapan dalam berwirausaha? Bagaimana cara

menjalankan suatu usaha? Bagaimana cara untuk mendapatkan keuntungan dari suatu bisnis yang baru saja dimulai? dengan adanya pertanyaan pertanyaan tersebut maka dengan itu penulis akan mengkaji dan menganalisis serta dijawab didalam pembahasan di dalam jurnal ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan, mengkaji dan mendeskripsikan semua hal-hal yang berkaitan dengan memulai bisnis, berwirausaha, serta pola pikir dalam membangun sebuah usaha agar maju dan berkembang pesat (Gunawan, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari penjelasan diatas hasil pembahasan untuk jurnal ini adalah dalam memulai usaha baru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal yang harus dilakukan yaitu sebelum memulai hendaknya memilih bidang usaha apa yang akan dikembangkan, setelah itu menemukan ide kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide ide yang bagus, selanjutnya memperluas dan memperbanyak jaringan bisnis dan pertemanan karena sebuah usaha tanpa adanya relasi dan kerja sama maka sulit untuk berkembang, setelah berjalannya usaha maka pilih keunikan dan nilai yang dapat diunggulkan dalam suatu produk yang akan dikembangkan dan terakhir berhemat dalam operasional secara terencana serta sisihkan uang untuk modal kerja dan penambahan investasi alat-alat produksi.

Dalam membangun sebuah usaha kejujuran sangat dibutuhkan apalagi sikap yang positif, kreatif dan dinamis akan memberikan hasil dalam hidup, untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, makna kejujuran dan disiplin harus tertanam dalam jiwa kita. Karena jika kita tidak jujur dalam berusaha maka akan membawa kerugian yang sangat fatal. Sifat dan tingkah laku wirausaha harus dapat menyertai, kesabaran, ketekunan, kerajinan, dan kemajuan kerja keras dalam usaha pribadi maupun usaha orang lain. Kejujuran dan disiplin merupakan kewajiban moral yang dibebankan kepada diri sendiri, untuk keperluan diri sendiri menurut fitrahnya. Ketidakjujuran wirausaha, konsumen tidak mempercayai pemilih bisnis, mudah tersinggung, menjadi emosional, cemburu, memiliki pemikiran yang buruk, balas dendam dan tentu saja menderita dan menerima situasi yang merusak bisnis.

Pembahasan

A. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu, yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, sifat jantan, perwira. Usaha artinya perbuatan, prakarsa. Sesuai dengan instruksi presiden No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional

Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK) disebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang untuk menangani suatu usaha atau kegiatan yang menghasilkan upaya kerja, teknologi baru, dan produk dengan meningkatkan efisiensi dan memberikan pelayanan yang lebih baik dan manfaat yang lebih besar.

Menurut (Wennekers & De Jong, 2008), menyatakan bahwa kewirausahaan adalah resiko menjalankan bisnis sendiri, menangkap peluang untuk memulai bisnis baru, atau menggunakan pendekatan inovatif. Kata kunci kewirausahaan adalah pengambilan resiko, operasi bisnis baru, pendekatan inovatif, kemandirian.

Selanjutnya menurut (Baldacchino & Bertram, 2009), menyatakan bahwa kewirausahaan adalah keterampilan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai dasar, kiat dan sumber daya untuk menemukan peluang keberhasilan. Wirausahawan perlu memiliki ide-ide baru yang berasal dari kreativitas. Kreativitas inilah yang pada akhirnya akan membawa para wirausaha untuk berinovasi dalam bisnis yang mereka kelola.

Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah barang atau jasa serta kemakmuran, kewirausahaan serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Ide Kewirausahaan

Menurut (Zimmerer, 2000), ide –ide dari pengusaha dapat menciptakan peluang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang sebenarnya. Ide-ide ini menciptakan potensial untuk pasar dan menciptakan peluang bisnis. Saat menilai ide penciptaan nilai (peluang bisnis), wirausahawan perlu mengidentifikasi dan menilai semua risiko yang muncul. Berikut adalah beberapa cara untuk menilai risiko:

1. Mengurangi kemungkinan resiko melalui strategi yang proaktif.
2. Menyebarkan resiko pada aspek yang paling mungkin.
3. Mengelola risiko yang mendatangkan nilai atau manfaat

Ada 3 (tiga) risiko yang dapat dievaluasi, yaitu:

1. Risiko pasar atau risiko persaingan.
2. Risiko finansial
3. Risiko teknik

Karakteristik Wirausaha

Beberapa karakteristik yang sering dilihat pengusaha/wirausahawan antara lain:

1. Pengusaha bertanggung jawab atas konsekuensi dari perusahaan dimana mereka terlibat. Mereka lebih suka mengelola sumber daya mereka dan menggunakannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Prioritaskan risiko sedang. Pengusaha bukanlah pembohong atau pengambil risiko. Namun, menghitung pengambilan resiko. Pengusaha mempertimbangkan bisnis mereka berdasarkan pengetahuan mereka tentang risiko. Mereka sering

melihat peluang di bidang yang sesuai dengan pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka untuk meningkatkan peluang keberhasilan mereka.

3. Keyakinan akan kemampuan itu sendiri. Wirausahawan umumnya sangat yakin diri dengan kemampuannya untuk berhasil dan sukses. Mereka biasanya optimis tentang potensi keberhasilan dan optimisme mereka yang biasanya didasarkan pada kenyataan.
4. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik segera. Pengusaha ingin tahu seberapa baik kinerja mereka dan selalu mencari verifikasi.
5. Tingkat energi tinggi. Pengusaha lebih energi daripada rata-rata. Energi Ini merupakan faktor penting mengingat kesepakatan khusus yang dibutuhkan untuk memulai bisnis. Wajar untuk bekerja keras untuk waktu yang lama.
6. Positif wirausahawan memiliki kepekaan yang kuat untuk menangkap peluang. Mereka maju dan lebih peduli tentang apa yang mereka lakukan di tempat kerja daripada apa yang mereka lakukan kemarin. Manajer tradisional tertarik untuk mengelola sumber daya yang ada, sedangkan pengusaha tertarik untuk mencari dan menangkap peluang.
7. Kombinasi kekuatan organisasi. Membangun bisnis dari awal dapat dilihat Menggabungkan keterampilan organisasi. Membangun bisnis dari awal dapat dilihat sebagai tahu bagaimana mendapatkan orang yang tepat untuk menyelesaikan pekerjaan. Integrasi orang dan pekerjaan yang efektif membantu wirausahawan mewujudkan visi mereka untuk masa depan
8. Nilai yang diperoleh lebih besar dari hutang. Salah satu kesalahpahaman paling umum tentang wirausahawan adalah bahwa mereka hanya didorong oleh keinginan untuk menghasilkan uang. Prestasi, disisi lain. Tampaknya menjadi motivasi utama bagi pengusaha, dan uang hanya digunakan untuk menghitung skor tujuan atau simbol pencapaian. Namun, seperti yang dikatakan seorang ekonom, yang mendorong wirausahawan lebih kompleks dan mulia daripada uang. Wirausahawan lebih tertarik melakukan apa yang ingin mereka lakukan.

Menumbuhkan jiwa Kewirausahaan

Tentang hal yang mustahil. Kewirausahaan dapat dipromosikan dengan cara-cara berikut:

1. Melalui pendidikan formal.
Saat ini, lembaga pendidikan menengah dan tinggi menawarkan berbagai program atau setidaknya kursus kewirausahaan.
2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan
Berbagai seminar kewirausahaan sering diadakan oleh para profesional dan praktisi kewirausahaan yang diundang, yang melaluinya kita dapat membangun kewirausahaan dalam diri kita sendiri.
3. Melalui pelatihan.
Berbagai simulasi bisnis biasanya diberikan melalui pelatihan baik didalam maupun di luar ruangan. Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketangguhan kita

terhadap dinamika perubahan lingkungan di uji, terus ditingkatkan dan dikembangkan.

4. Otodidak.

Belajar mandiri. Anda dapat mempromosikan kewirausahaan melalui berbagai media. Misalnya melalui karir wirausaha yang sukses (success story), media televisi, radio, majalah, surat kabar, dan berbagai media yang dapat diakses untuk memajukan wirausaha yang ada.

Keuntungan dan Kelemahan menjadi Wirausahawan

Untuk menjadi wirausahawan terdapat keuntungan maupun kelebihan yang didapat, antara lain sebagai berikut:

1. Mendapat peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
2. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan potensi diri secara penuh.
3. Peluang untuk meraih profit yang maksimal terbuka.
4. Ada cara untuk mendukung masyarakat dengan upaya konkrit.
5. Setidaknya beri diri anda kesempatan untuk menjadi bos anda.

Selain kelebihan menjadi wirausaha juga memiliki kekurangan sebagai berikut.

1. Dapatkan penghasilan yang tidak pasti dan ambil berbagai risiko. Jika risiko ini diprediksi dengan benar, pengusaha dapat mengalihkan risiko tersebut.
2. Anda harus bekerja keras dan dalam beberapa kasus bekerja lebih lama.
3. Kualitas hidupnya mungkin masih rendah sampai usahanya sukses. Pada tahap awal, pengusaha hadir untuk membuat miniatur.
4. Memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Banyak keputusan harus dibuat, bahkan jika dia mungkin belum menguasai subjeknya.

B. Memulai Bisnis

Ketika memulai bisnis, ada dua pendekatan utama yang digunakan pengusaha untuk menemukan peluang melalui penciptaan bisnis baru. Pertama, pendekatan dari dalam ke luar, juga dikenal dengan pembangkitan ide, adalah pendekatan yang mengandalkan ide sebagai elemen kunci kesuksesan bisnis. Kedua, pendekatan bottom-up, yang dikenal sebagai pengenalan peluang, menggarisbawahi gagasan bahwa perusahaan berhasil dengan menanggapi atau menciptakan kebutuhan pasar.

Keuntungan dari pendatang pasar baru adalah mereka dapat menggali “kebutuhan pelanggan” dan “daya saing”. Mematuhi aturan yang diatur, yaitu menerapkan aturan yang berlaku. Kreativitas sangat bergantung pada kemampuan untuk tidak terlalu ketat, sehingga kita dapat melihat cara-cara (new way doing).

1. Bidang dan jenis usaha yang dimasuki.
2. Bentuk usaha dan kepemilikan yang disukai

Langkah-langkah strategi dalam memulai bisnis

Dalam memulai suatu bisnis terdapat langkah-langkah dan strategi yang harus dilakukan sebagai pemula diantaranya sebagai berikut:

1. Karakteristik individu para pendiri
2. Atribut dan lingkungan ekonomi
3. Bisnis dan lingkungan ekonomi

Faktor-faktor ini berhubungan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pendiri memimpin organisasi, rencana dan memahami lingkungan usaha yang sangat dinamis.
2. Bagaimana *entrepreneur*/pengusaha bisa mengelola biaya dan struktur organisasi internal serta manajemen SDM (Sumber Daya Manusia. Pengusaha perlu melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut agar terhindar dari kegagalan saat memulai bisnis, yaitu:
3. Analisis lingkungan eksternal dan internal (SWOT)
4. Analisis persaingan kompetitif (Strategi Porter),
5. Menyewa karyawan yang bermutu (manajemen SDM)
6. Mengontrol *cash flow* dan mengalokasikan modal investasi agar tercapai biaya yang efektif dan efisien (*cost management*)
7. Mempertahankan tim yang solid dan semangat tinggi serta efisiensi operasional.

Bisnis dalam islam

Bisnis dalam islam merupakan kegiatan yang terorganisir karena banyak kegiatan yang dilakukan didalam sebuah bisnis. Kegiatan ini diawali dengan input berupa pengelolaan aset dan menghasilkan output berupa produk setengah jadi atau jadi. Secara etimologis, bisnis berarti individu atau kelompok yang sibuk dan mencari keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok.

Dalam Al-quran menjelaskan konsep berbisnis dalam beberapa kata termasuk kata *al-Tijarah* (berdagang, berniaga), *al-bai'u* (menjual) dan *tadayantum* (muamalah). Perdagangan yang dimaksud disini adalah perdagangan yang baik sesuai dengan apa yang diatur di dalam Al-Quran dan hadits. Sedangkan jual-beli yang dilakukan harus menguntungkan dan bermanfaat bagi banyak orang sekitar. Jual beli yang dilakukan atas dasar kerelaan antara kedua belah pihak dan dilakukan dengan keterbukaan kejujuran terhadap kondisi barang dan jasa sehingga orang lain tidak merasa kecewa. Menggunakan harta yang diperoleh dari usahanya dengan harta yang dimilikinya.

Sedangkan pengeluaran harta yang diperoleh dari proses jual beli harus digunakan dengan benar sehingga menjadi bekal dari kiamat. Selanjutnya dalam surat al-Baqarah ayat 275 yang dijelaskan tentang jual beli yang halal dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan yang berlebihan atau disebut dengan riba.

Keuntungan dan Kerugian dalam berbisnis/wirausaha

Keuntungan berbisnis adalah kemampuan untuk meningkatkan keuntungan yang diharapkan (semakin aktif usaha dan waktu yang dihabiskan untuk itu, semakin besar

harapan keuntungan), melatih intuisi bisnis, meningkatkan sifat tanggung jawab terhadap diri sendiri (serta keluarga), dan bangsa, serta memiliki wewenang untuk mengatur dan mengarahkan pegawainya.

Sementara sisi lain dari kewirausahaan adalah tanggung jawab utama untuk kelangsungan usaha, kebutuhan untuk menjaga hubungan baik pihak terkait adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha, menanggung beban kerugian usaha, menghabiskan waktu kerja, bentuk pengorbanan lainnya.

Karena kebanyakan orang umumnya tidak berani mengambil resiko mereka lebih memilih untuk menghindari peluang kesempatan berwirausaha. Karena dengan bekerja kepada orang lain, mereka kurang bertanggung jawab atas kerugian usaha, memiliki jam kerja yang teratur dan sering mendapatkan penghasilan tambahan

Kesuksesan usaha

Kerja keras, motivasi kerja dan tingkat pendidikan atau pengetahuan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, bahkan pengalaman bukanlah penjamin bagi seseorang untuk berhasil dalam menjalankan usahanya. Keberhasilan perusahaan juga tidak dipengaruhi oleh seberapa besar modal yang dimiliki, karena modal tidak selalu harus berupa uang tetapi bisa berupa keinginan, keahlian dan motivasi.

Sebuah perusahaan bisa sukses memiliki delapan langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Kesiapan untuk bekerja keras (capacity to hard work)
- b. Berkolaborasi dengan orang lain (menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui orang lain)
- c. Penampilan yang bagus (good appearance)
- d. Percaya diri (self confidence)
- e. Pandai membuat keputusan baik (making sound decision)
- f. Ingin menambah ilmu pengetahuan (colle education)
- g. Ambisi untuk maju (ambition drive)

Suatu kegiatan usaha yang dikatakan berhasil jika usaha tersebut dijalankan sampai selesai tidak tanggung-tanggung karena kita akan mengalami banyak kerugian seperti kehilangan tenaga, pikiran waktu dan biaya. Pengelola dapat menentukan skala prioritas, kegiatan mana yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan usaha agar tidak terjadi penumpukan atau keterlambatan di kemudian hari. Jangan mudah menyerah, kegagalan dijadikan motivasi, berani merebut peluang yang ada. Kemauan dan tekad harus besar, sudah saatnya para pengusaha dan calon pengusaha memiliki semangat kerja keras dan cerdas.

Memisahkan uang perusahaan dari uang pribadi, tujuan dari pemisahan rekening adalah untuk memudahkan pengelolaan keuangan. seorang wirausahawan harus berperilaku baik untuk membangun kepercayaan konsumen.

Cara memasuki dunia usaha`

Ada tiga cara untuk memulai atau memasuki dunia bisnis, yaitu:

1. Memulai usaha baru yaitu membentuk atau mendirikan usaha baru dengan menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri. Usaha baru yang dirintis dapat berupa jenis usaha yang dirintis dapat berupa jenis usaha yang sama sekali baru atau jenis usaha hasil modifikasi dari jenis usaha yang sudah ada dengan memberikan nilai tambah atau menciptakan diferensiasi baru. Sebagai pengelola dan pemilik usaha kecil, wirausahawan dituntut memiliki keterampilan bekerja, kemampuan berorganisasi, kreatif, dan menyukai tantangan.
2. Membeli perusahaan orang lain, yaitu dengan membeli perusahaan yang sudah berdiri atau sudah dirintis dan terorganisir lainnya yang sebelumnya akan diambil alih untuk pembangunan.
3. Kerjasama manajemen atau franchising, yaitu kerjasama antara pengusaha (franchise) dengan perusahaan besar (franchisor/induk perusahaan) dalam mengadakan perjanjian jual beli hak monopoli untuk menjalankan usaha (franchising).

C. Membangun Pola Pikir kreatif dan Inovatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan menemukan metode melihat suatu masalah dan peluang. Jadi, kreativitas adalah keahlian seseorang dalam menciptakan ide atau gagasan yang dengan berpikir kreatif akan mengubah peluang menjadi sesuatu yang menghasilkan dan juga menciptakan lapangan kerja baru

Inovasi adalah aplikasi praktis dari ide-ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan kreativitas yang cukup tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru dalam hidup kita banyak perusahaan yang masih membuka kemajuan dan berkembang melalui kreativitas dan inovasi. Banyak waralaba dari luar negeri yang menerapkan ini dalam bisnis mereka bertahan hingga hari ini, contohnya adalah pengusaha yang menjual keju singkong, setelah uji pasar sangat populer, penjualannya sangat baik.

Inovasi adalah kemampuan untuk mengubah peluang menjadi ide atau gagasan yang dapat dijual. Dengan inovasi, keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah bisnis akan semakin diharapkan. Inovasi akan memungkinkan seseorang menghadapi berbagai ketidakpastian dan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Jika inovasi ditingkatkan maka akan merangsang peningkatan minat berwirausaha.

Hambatan-hambatan pola pikir kreatif

Dalam memulai usaha memang perlu memiliki pola pikir kreatif namun pola pikir kreatif namun pola pikir kreatif tidak semulus yang kita kira juga memiliki kendala seperti untuk kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mencari satu-satunya jawaban yang benar, yaitu berusaha menemukan asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang benar atau satu solusi yang benar dalam

memecahkan suatu masalah. Dia tidak terbiasa dengan jawaban atau pandangan yang berbeda.

2. Berfokus pada logika, yang berfokus pada pemikiran logis, tidak bebas menggunakan pemikiran non-logis, terutama ketika memunculkan pemikiran kreatif, sedangkan menjadi kreatif (Von Oech Intuisi) memungkinkan kita untuk berpikir bebas tentang segala sesuatu yang berbeda dan bebas menggunakan pemikiran yang tidak logis terutama pada tahap berpikir kreatif (untuk melakukan sesuatu yang lain dan membebaskan kita untuk berpikir tidak logis terutama pada tahap imajinatif dari proses kreatif)
3. Mengikuti aturan yang telah diatur yaitu menggunakan aturan yang berlaku. Kreativitas sangat bergantung pada kemampuan untuk selalu tidak kaku dalam aturan-aturan, sehingga dapat melihat cara-cara baru dalam melakukan sesuatu (new waY of doing things).
4. Selalu praktis, yang terikat pada kehidupan praktis yang membatasi ide-ide kreatif.
5. Melihat bermain sebagai hal yang sembrono anak-anak dapat belajar dari bermain, dengan menemukan cara-cara baru dalam memandang sesuatu yang lama dan mempelajari apa yang tidak boleh dilakukan. (menciptakan cara baru untuk memilih hal-hal lama dan mempelajari apa yang berhasil dan apa yang tidak)
6. Dapatkan spesialisasi membatasi kemampuan untuk melihat masalah lain. Sedangkan orang yang berpikir kreatif seringkali eksploratif dan selalu mencari ide di luar spesialisasinya.
7. Hindari ambiguitas. Menghindari pengulangan merupakan hambatan untuk berpikir kreatif sedangkan ambiguitas dapat menjadi kekuatan yang mendorong kreativitas dan mendorong untuk berpikir sesuatu yang lain (think something else). Oleh karena itu, menghindari netralitas merupakan hambatan untuk berpikir kreatif.
8. Takut terlihat konyol. Berpikir kreatif bukanlah tempat untuk mendiskusikan orang. Ide-ide baru jarang muncul di lingkungan yang penuh kompromi. Orang yang mungkin berkompromi/diskusi tidak suka melihat orang yang putus asa(bodoh). Takut akan keberanian adalah hambatan untuk berpikir kreatif.
9. Takut akan kesalahan dan kegagalan. Orang-orang kreatif menyadari bahwa mencoba sesuatu yang baru pasti mengarah pada kegagalan. Kegagalan adalah pengalaman belajar untuk mencapai kesuksesan.
10. Percaya bahwa saya tidak kreatif. setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif ketakutan akan ketidakmampuan untuk menjadi kreatif adalah penghalang untuk berpikir kreatif.

Berpikir kreatif dan Bertindak Inovatif

Niat berwirausaha (*entrepreneurial intent*) dapat disebut sebagai tahap awal dari cara mewujudkan suatu usaha yang biasanya berjangka waktu lama. Tingginya

kecenderungan fokus berwirausaha mahasiswa disebabkan perasaan lebih luwes, mandiri dan produktif ketika berwirausaha: suka bekerja karena naluri individu; keseriusan dalam keterampilan dan kompetensi diri, serta keberanian menghadapi tantangan dan mengambil resiko.

Untuk mendapatkan pekerjaan atau menangkap peluang (pekerjaan dan perusahaan) di era industri 4.0, sumber daya manusia harus memiliki keterampilan atau kompetensi yang berkaitan dengan berpikir kritis, kreativitas, inovasi, komunikasi, kerjasama dan percaya diri dan lain-lain. Keterampilan ini terkait erat dengan keterampilan dan nilai bisnis. Tuntutan kekuatan era industri 4.0 juga terkait dengan semangat dan sikap para wirausahawan atau startup, yaitu kreativitas dan inovasi.

Kegunaan Pola Pikir Kreatif

Kegunaan pola pikir kreatif adalah:

1. Menemukan gagasan, ide, peluang dan inspirasi baru.
2. Mengubah masalah, kesulitan dan kegagalan menjadi ide-ide hebat untuk langkah selanjutnya.
3. Menemukan solusi inovatif.
4. Menemukan peristiwa yang belum pernah anda alami atau yang pernah ada sehingga penemuan baru.
5. Menemukan teknologi baru.
6. Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan.

Dalam perkembangan bisnis yang begitu pesat, para pengusaha dituntut untuk terus berinovasi dan berkreasi untuk memunculkan ide-ide baru dalam sebuah produk yang ingin mereka hasilkan, permintaan konsumen yang banyak dan unik, menuntut pengusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Maka dalam hal ini wirausahawan harus memiliki inovasi dan kreativitas dalam dirinya terhadap sesuatu yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan konsumen. Peran inovasi dan kreativitas sudah banyak merambah dunia bisnis saat ini, seperti sektor transportasi, dulu kita mengenal jasa transportasi sebagai “objek dasar”, dengan kesulitan dan pengalaman. Setelah mengalami kecemasan saat mengakses layanan taksi dasar, pikir Nadiem dari sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada yaitu membuat aplikasi online untuk mengakses layanan ojek, kemudian dengan kemampuan dan tekad yang tinggi, mantan CEO Gojek ini telah menciptakan sesuatu yang baru dalam dunia jasa transportasi yaitu “GO -JEK”, dimana aplikasi ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Siapa yang dapat dengan mudah dan cepat mengakses layanan ojek?.

Oleh karena itu, peran inovasi dan kreativitas sangat penting dan menjadi kunci pengembangan kewirausahaan. Mereka dapat memecahkan masalah yang ada, mengubahnya menjadi pemikiran yang hebat, menciptakan terobosan baru, dan mengubah batasan yang ada. Tidak mungkin sesuatu menjadi sesuatu yang memiliki kekuatan dan keunggulan.

Kesimpulan

Kegiatan wirausaha merupakan kegiatan yang selalu menarik setiap saat, namun kenyataannya orang yang melakukan kegiatan wirausaha adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan. Kewirausahaan/entrepreneur bukanlah pekerjaan, melainkan pola pikir. Kewirausahaan adalah tindakan individu yang memiliki semangat, bahkan respons positif terhadap peluang, untuk menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri, untuk melayani pelanggan/masyarakat dengan lebih baik; dengan selalu berusaha untuk menemukan dan melayani pelanggan yang lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan memberikan produk Keterampilan ini lebih berguna melalui pengambilan risiko, kreativitas, inovasi, dan keterampilan manajemen. Kewirausahaan membutuhkan semangat gigih, berani mengambil risiko untuk memenangkan persaingan bisnis. Yang menjadi filter alami seorang wirausahawan adalah karakteristiknya. Tanpa karakter, memulai bisnis hanyalah coba-coba. Banyak yang ingin menjalankannya namun akhirnya harus berhenti di tengah jalan karena kurang kepribadian. Wirausahawan tidak akan berjalan tanpa karakter yang kuat. Selain itu, mereka yang berbisnis juga harus melihat dengan optimis peluang dan usaha yang mereka dapatkan. Jadi semangat dan kemauan serta ketekunan akan menciptakan bisnis yang terus meningkat dan berkembang.

Inovasi kewirausahaan membuka peluang diversifikasi produk dan pangsa pasar. Lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis menuntut pengusaha untuk selalu adaptif dan mencari terobosan-terobosan terbaru. Karakter puas diri bisa membuat bisnis terpuruk. Oleh karena itu, inovasi adalah jawaban bagi pengusaha sukses. Inovasi sebagai kreativitas ditransformasikan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan menambah nilai dari sumber daya yang kita miliki. Sehingga untuk selalu bisa berinovasi dibutuhkan kecerdasan kreatif. Inovasi merupakan kunci pembangunan ekonomi nasional, sekaligus kunci pembangunan ekonomi nasional. Bagi wirausahawan, inovasi adalah tentang mengambil untung dari perubahan, bukan menciptakannya. Eksplorasi inovatif dengan memanfaatkan perubahan-perubahan dari penemuan-penemuan yang menyebabkan perubahan. Ide-ide inovatif bisa datang dari kreativitas eksternal dan internal. Dalam menghadapi persaingan dan ekonomi global yang semakin kompleks, kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, tetapi juga untuk pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Artinya sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif serta berjiwa wirausaha dalam menghadapi tantangan global. Wirausahawan dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi.

Kreativitas adalah sebuah proses. Kreativitas adalah sikap. Oleh karena itu, naluri kreativitas harus senantiasa diasah dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika melihat peluang bisnis dan menghadapi lingkungan yang kompetitif. Bagi pengusaha, hal-hal terkecil pun layak mendapatkan perlakuan kreatif. Kreativitas wirausaha adalah harga tetap. Pengusaha akan berhasil jika mereka mengembangkan proses berpikir kreatif dan menerapkan hal-hal baru atau lama dengan cara baru atau inovatif.

BIBLIOGRAFI

- Ardiansyah, Tedy. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19–25.
- Baldacchino, Godfrey, & Bertram, Geoffrey. (2009). The beak of the finch: insights into the economic development of small economies. *The Round Table*, 98(401), 141–160.
- Christiana, Yully, Pradhanawati, Ari, & Hidayat, Wahyu. (2014). Pengaruh kompetensi wirausaha, pembinaan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha (studi pada usaha kecil dan menengah batik di sentra pesindon kota Pekalongan). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 384–393.
- Gunawan, Imam. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Halim, Ismail. (2022). *KEWIRAUSAHAAN KOPERASI*.
- Isrososiawan, Safroni. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49.
- Rahadi, Dedi Rianto, & Susilowaty, Ety. (2018). Kreatifitas Kewirausahaan Sosial dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Saragih, Rintan. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Simatupang, Zulkifli. (2002). MEMULAI BISNIS (START UP BUSINESS) BERBASIS KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(29), 72–84.
- Soputan, Grace Jenny, Mamujaja, Nova Ch, & Krisnanda, Made. (2021). Strategi Membentuk Wirausaha Baru di Kampus. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(1), 45–54.
- Watrianthos, Ronal, Sutrisno, Eko, Hasibuan, Abdurrozzaq, Chandra, Erbin, Sudarso, Andriasan, Muliana, Muliana, Tasnim, Tasnim, Silitonga, Hery Pandapotan, Purba, Sukarman, & Widyastuti, Reni Dwi. (2020). *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Yayasan kita menulis.
- Wennekers, Sander, & De Jong, J. (2008). Intrapreneurship; conceptualizing entrepreneurial employee behaviour. *Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs (SCALES)*.
- Zimmerer, Karl S. (2000). *The reworking of conservation geographies: nonequilibrium landscapes and nature-society hybrids*.

Copyright holder:

Regi Utami Nasution (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan